

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
PADA KELOMPOK TANI BALI INDAH DI DESA PADALEMBARA
KECAMATAN POSO PESISIR SELATAN KABUPATEN POSO**

*The Strategy of Developing Beef Cattle Business in Bali Indah Farmer Groups
in Padalembara Village, Poso Regency*

Fastabikhul Khairatih Kardi, Sayekti Handayani

Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Tadulako, Palu.
Email: fastabikhul.kardi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong pada kelompok tani Bali Indah berdasarkan kondisi daerah dan ketersediaan faktor produksi ternak di Desa Padalembara Kabupaten Poso. Penelitian dilaksanakan di desa Padalembara Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah pada Kelompok Tani Bali Indah, bulan Desember 2019 - Januari 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa posisi kelompok tani Bali Indah berada pada kotak di kuadran V yang menggambarkan bahwa kelompok tani memerlukan adanya strategi berupa pembinaan secara intensif sebagai upaya penerapan strategi mempertahankan dan memelihara kondisi faktor internal dan eksternal. Adapun pembinaan dan pendampingan kepada peternak akan berdampak pada meningkatnya kemampuan petani ternak.

Kata kunci: Strategi pembangunan, I-E matriks, SWOT, sapi potong.

ABSTRACT

This study aims to determine the right strategy for developing beef cattle farming in the Bali Indah farmer group based on regional conditions and the availability of livestock production factors in Padalembara Village, Poso Regency. The research was carried out in the village of Padalembara, Poso Pesisir Selatan District, Poso Regency, Central Sulawesi at the Bali Indah Farmers Group, December 2019 - January 2020. This research was conducted using the case study method. The case study method is a research method that aims to explain and understand the object being studied specifically as a case. From the results of the study, it was concluded that the position of the Bali Indah farmer group was in the box in quadrant V. It illustrates that the farmer group requires a strategy in the form of intensive coaching as an effort to implement a strategy to maintain and maintain the condition of internal and external factors. The guidance and assistance to breeders will have an impact on increasing the ability of livestock farmers.

Keywords: Development strategy, I-E matrix, SWOT, beef cattle.

PENDAHULUAN

Pembangunan usaha peternakan ditujukan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut strategi yang digunakan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif, mendorong investasi usaha ternak di pedesaan, serta pemberdayaan masyarakat petani ternak (Sudaryanto dan Jamal, 2000). Pendekatan utama yang biasa digunakan adalah melalui metode penyuluhan (Deptan, 2000).

Usaha Peternakan sapi di Sulawesi Tengah umumnya masih bersifat tradisional karena cara pemeliharaannya yang tidak dikandangkan. Disisi lain, usaha ternak sapi termasuk usaha yang cukup menjanjikan. Bidang peternakan ini bertujuan untuk mencukupi pasokan daging sapi bagi masyarakat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting untuk tercapainya keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Desa Padalembara Kabupaten Poso pada Tahun 2019 memiliki jumlah populasi ternak sapi potong sekitar 211 ekor. Pada desa tersebut terdapat banyak kelompok petani ternak salah satunya kelompok tani Bali Indah. Kelompok tani Bali Indah merupakan kelompok tani binaan pemerintah yang berdiri sejak tahun 2013 dan beranggotakan 25 orang. Pada awal masa pembinaan, pemerintah memberikan bantuan ternak sebanyak 16 ekor. Akan tetapi, selanjutnya dalam sistem pemeliharaan tidak terbina dengan baik sehingga kelompok tani tidak berjalan dengan efisien. Adanya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memadai di Desa Padalembara Kabupaten Poso memungkinkan daerah tersebut memiliki peluang pengembangan peternakan sapi potong yang cukup besar. Disisi lain usaha peternakan di wilayah ini masih dilaksanakan secara ekstensif dan belum memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Hal ini menjadi salah satu kelemahan yang harus diatasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi yang tepat dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Padalembara Kabupaten Poso sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumberdaya yang ada.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Padalembara Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah pada Kelompok Tani Bali Indah, bulan Desember 2019-Januari 2020.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara. Responden terdiri dari ketua dan sekretaris kelompok tani, sekretaris desa dan kepala bidang peternakan di Desa Padalembara, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh pada instansi terkait seperti BPS, Dinas peternakan, literatur dan instansi terkait lainnya.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus. Metode ini dipilih karena dinilai tepat dan mampu mengumpulkan informasi yang lebih dalam dari para kelompok peternak yang menjadi responden penelitian.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu pihak-pihak dianggap memahami secara menyeluruh tentang pengembangan dan mengetahui adanya potensi sapi potong di Desa Padalembara, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yaitu ketua kelompok tani, sekertaris desa sekaligus sekertaris kelompok tani dan kepala bidang peternakan yang ada di Desa Padalembara, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.

Analisis Data

Analisis internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi. Faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matrix IFE (Internal Factor Evaluation). Adapun analisis eksternal menggunakan matriks EFE (External Factor Evaluation) (David, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Tingkat umur merupakan sebuah hitungan hidup mulai dari lahir sampai akhir hidup. Adapun umur responden dalam penelitian ini yaitu 42-45 tahun. Umur peternak mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir sehingga sangat potensial dalam mengembangkan usaha ternaknya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengembangkan usahanya. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang yang dengan sendirinya akan berpengaruh pada tingkat produktivitas dalam mengelola usahanya. Pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga sarjana.

Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mengelola usaha ternak sapi. Semakin lama orang menggeluti bidang usahanya, maka semakin bertambah banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga peluang untuk mencapai keberhasilan semakin terbuka. Adapun pengalaman beternak responden dalam beternak sapi potong pada penelitian ini sekitar 10-20 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa peternak sudah mahir dalam beternak walaupun masih menggunakan kebiasaan yang telah dilakukan peternak secara turun temurun.

Sumber Daya Manusia/ Pekerja pada Kelompok Tani Bali Indah

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang dijalankan oleh kelompok Tani Bali Indah belum mengikuti kaidah manajemen SDM yang ideal. Walaupun telah terdapat pembagian tugas dan wewenang dalam suatu hierarki yang disepakati bersama, tetapi dalam pelaksanaannya pembagian tugas dan wewenang masih tumpang tindih. Masih banyak yang belum memahami posisinya dalam menjalankan tugas dan wewenang, sehingga masih sering mengandalkan ketua.

Sumber Daya Alam

Kecamatan Poso Pesisir Selatan dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan keanekaragaman hayati merupakan daerah agraris yang menjadikan sektor pertanian memiliki keunggulan komparatif yang tinggi. Potensi dan keunggulan komparatif ini perlu dikembangkan dengan keunggulan kompetitif melalui pengembangan sistem dan usaha yang akan menghasilkan produk dan jasa pertanian agar memiliki daya saing tinggi.

Modal

Modal merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan usaha peternakan. Adapun modal yang digunakan dalam kelompok tani Bali Indah berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber modal internal diperoleh dari dana peternak itu sendiri. Dalam hal ini peternak menyediakan kebutuhan ternak baik kandang, pakan dan pelaksanaan inseminasi buatan. Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pemerintah berupa ternak sapi potong sebanyak 16 ekor yang di berikan secara langsung.

Teknologi Peternakan yang Menunjang

Upaya pembibitan ternak sapi potong secara khusus sudah dilakukan, upaya melalui Inseminasi Buatan (IB) untuk membudidayakan dalam memperbaiki mutu ternak telah diupayakan secara terus menerus. Hal ini menjadi kekuatan dalam upaya pengembangan walaupun belum semua peternak mau memanfaatkan teknologi IB.

Kelembagaan

Kelembagaan ternak yang mendukung adalah adanya kelompok tani ternak, lembaga pelayanan dan program- program pemerintah baik pusat maupun daerah. Adapun kelompok tani ternak di Poso Pesisir Selatan khususnya Padalembara mendapatkan bantuan permodalan dan adapula berupa bakalan sapi potong. Kemudian Kelemahan lain dalam usaha sapi potong adalah sumber permodalan usaha masih kurang, kelembagaan kelompok masih kurang bagus. Kelembagaan kelompok yang masih lemah (Koperasi) di Kabupaten Pesisir Selatan belum dilaksanakan dengan baik.

Matriks Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Analisis matriks IFE dilakukan dengan mengolah data faktor-faktor internal usaha sapi potong yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Hasil pembobotan pada matriks IFE dirata-ratakan untuk memperoleh total bobot matriks sama dengan 1,00. Besar kecilnya bobot yang diberikan tergantung pada besar kecilnya pengaruh terhadap keberhasilan usaha sapi potong. Peringkat (rating) yang diberikan tergantung pada respon yang ditunjukkan oleh pelaku usaha terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) Kelompok Tani Bali Indah tertera pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE, pembobotan dan pemberian rating pada faktor internal bahwa total nilai yang diperoleh dari kekuatan Kelompok Tani Bali Indah berjumlah 1,509 sedangkan total nilai yang didapatkan dari kelemahan berjumlah 0,882. Melihat hal tersebut bahwa kekuatan kelompok tani lebih tinggi dari kelemahannya. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi IB dan adanya kelengkapan fasilitas seperti ketersediaan kandang, adanya lahan hijau dan adanya alat produksi pakan (chopper) dapat menjadi kekuatan terbesar pada kelompok Tani Bali. Selain itu, pada tabel di atas skor terendah dari kelemahan yaitu cakupan pemasaran yang belum luas dengan dan tidak adanya penyuluhan peternakan.

Tabel 1. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Kelompok Tani Bali Indah

Faktor strategi internal			
	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan (Strengths)			
A. Ketersediaan kandang, lahan hijauan dan alat produksi pakan (chopper)	3	0,127	0,381
B. Jumlah tenaga kerja	3	0,116	0,348
C. Adanya keinginan dan motivasi yang kuat para anggota petani ternak untuk melakukan usaha peternakan sapi potong	3	0,127	0,381
D. Penggunaan teknologi IB	3	0,133	0,399
Total	12	0,503	1,509
Kelemahan (Weakneses)			
E. Belum ada tempat penjualan ternak yang tetap	2	0,11	0,22
F. Kurangnya modal dan cakupan pemasaran belum luas	1	0,099	0,099
G. Tidak adanya pengelolaan limbah ternak	2	0,088	0,176
H. Pengetahuan peternak yang rendah	3	0,094	0,282
I. Tidak adanya penyuluhan peternakan pada peternak	1	0,105	0,105
Total	21	0,496	0,882
Total Skor IFE	21	1,000	2,391

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Analisis matriks EFE dilakukan dengan mengolah data faktor-faktor eksternal usaha sapi potong yang menjadi peluang dan ancaman. Adapun hasil perhitungan Matriks EFE dapat di seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) Kelompok Tani Bali Indah

Faktor Strategi Eksternal			
	Rating	Bobot	Skor
Peluang (Opportunities)			
A. Kondisi lingkungan yang mendukung	4	0,195	0,78
B. Di nobatkan sebagai kampung pedet	4	0,161	0,644
C. Dukungan pemerintah	4	0,138	0,552
D. Daya jual ternak tinggi	3	0,184	0,552
Total	15	0,678	2,528
Ancaman (Threats)			
E. Alih fungsi lahan untuk perumahan	1	0,115	0,115
F. Adanya penyakit pada ternak	2	0,103	0,206
G. Adanya pencuri hewan (maling)	1	0,103	0,103
Total	4	0,321	0,424
Total Skor IFE	19	1,000	2,952

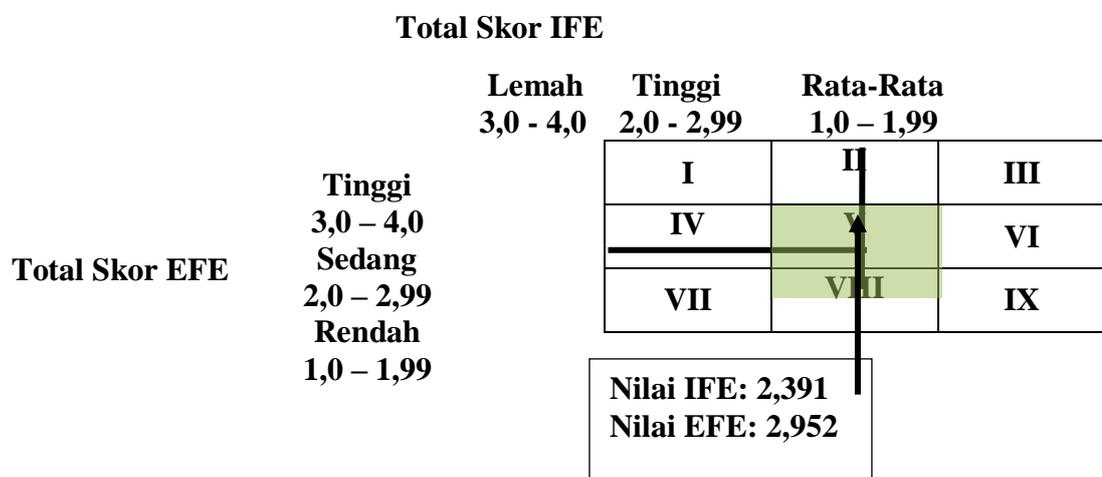
Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE, pembobotan dan pemberian rating pada faktor eksternal bahwa total nilai yang diperoleh dari peluang Kelompok Tani Bali indah berjumlah 2,528 sedangkan total nilai yang didapatkan dari ancaman berjumlah 0,424. Melihat hal tersebut peluang pada kelompok tani bali indah sangat besar dibandingkan ancamannya. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada kondisi lingkungan yang mendukung, ini sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha peternakan. Dengan peluang yang ada, para peternak diharapkan dapat memanajemen segala keadaan menjadi peluang dalam proses beternak. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah adanya penyakit pada ternak. Berdasarkan ancaman tersebut para peternak diharapkan meminta survei secara langsung oleh dinas kesehatan hewan terhadap ternaknya untuk mengetahui atau pun menghindari adanya penyakit yang menular pada ternak.

Tahap Pencocokan (*Matching Stage*)

Tahap pencocokan merupakan tahap kedua dalam proses perumusan strategi, berfungsi untuk memadukan kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada perusahaan dengan peluang dan ancaman terhadap perusahaan dari lingkungan eksternal. Alat analisis yang digunakan adalah Matriks IE (Internal-External) dan Matriks SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats), untuk menghasilkan alternatif strategi bagi perusahaan.

Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Kegunaan dari Matriks IE adalah untuk mengetahui posisi kelompok tani saat ini. Pemetaan posisi kelompok tani sangat penting dalam pemilihan strategi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, total nilai tertimbang pada Matriks IFE adalah 2,391 yang artinya faktor internal berada di atas rata-rata, sedangkan total nilai tertimbang pada Matriks EFE adalah 2,952 yang artinya respon kelompok tani terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapi tergolong tinggi. Total nilai tertimbang pada Matriks IFE dan EFE tersebut kemudian ditetapkan pada Matriks IE. Apabila masing-masing total nilai tertimbang dari IFE dan EFE dipetakan dalam Matriks IE, maka posisi kelompok tani saat ini berada pada kotak di kuadran V yang menggambarkan bahwa kelompok tani memerlukan adanya strategi berupa pembinaan secara intensif sebagai upaya penerapan strategi mempertahankan dan memelihara kondisi faktor internal dan eksternal. Adapun pembinaan serta pendampingan kepada peternak akan berdampak pada meningkatnya kemampuan petani ternak.



Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal petani ternak untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat dipadukan untuk memiliki peluang beternak dengan baik. Strategi yang digunakan yaitu:

- a. Mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor pendukung dalam beternak dan perlu adanya dukungan pemerintah untuk membangun usaha peternakan sapi potong. Kelompok Tani Bali Indah memiliki ketersediaan kandang, lahan hijauan dan alat produksi pakan (Chopper) yang harus dipertahankan untuk membantu jalanya pengoperasian dalam beternak sapi potong.
- b. Memberdayakan kelompok tani dengan cara pendampingan yang intensif serta adanya dukungan dari pemerintah melalui pelatihan- pelatihan teknis dan kewirausahaan. Dukungan dari pemerintah ditujukan untuk memberi pelayanan seperti pelayanan IB, Poskeswan, RPH, dan penyuluh.

Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan kelompok tani yaitu:

- a. Adanya binaan langsung dari pemerintah ke kelompok tani seperti penyuluhan peternakan setiap sebulan sekali agar menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing dengan kelompok peternak lain.
- b. Dibuatnya pasar hewan untuk memperbaiki sistem pemasaran yang ada agar cakupan pemasaran yang lebih luas lagi dan hasil ternak lebih di kenal di kalangan masyarakat.

Strategi S-T (Strengths-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan kelompok tani untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani yaitu:

- a. Para peternak menginisiasi program vaksinasi rutin kepada kepada dinas kesehatan hewan sebagai bentuk pencegahan penyakit menular kepada ternak.
- b. Pemanfaatan lahan yang tidak produktif untuk kegiatan peternakan contohnya tempat penggembalaan ternak sehingga terjadinya alih fungsi lahan.

Strategi W-T (Weakness-Threats)

Strategi W-T adalah taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani yaitu:

- a. Mensosialisasikan dan menerapkan teknologi tepat guna seperti teknologi pakan dan pengolahan limbah menjadi hal yang penting untuk pengembangan usaha sapi potong. Strategi ini akan di implementasikan melalui program peningkatan kualitas sumberdaya manusia, berupa : 1) inventarisasi sumberdaya petani-ternak yang ada dan teknologi yang dibutuhkan, 2) penyusunan program pendidikan dan pelatihan, dan 3) pembinaan petani- ternak dan petugas teknis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal kelompok tani Bali Indah yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan strategi yang tepat yaitu: (1) Posisi kelompok tani Bali Indah berada pada matriks IE (Internal Eksternal)

berada pada V yang harus menerapkan strategi menjaga dan mempertahankan. (2) Strategi yang dapat dilakukan oleh kelompok Tani Bali Indah adalah (a) Pembinaan langsung dari pemerintah; (b) Pembuatan pasar hewan dan pengadaan pabrik limbah; (c) Desa Padalembara sebagai kawasan sentra pembibitan sapi potong (kampung pedet).

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep*. PT.Prenhallindo.
- Departemen Pertanian. (2000). *Pedoman Umum Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2000*.
- Sudaryanto, T., & Jamal, E. (2000). Kebijakan Strategis Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Mendukung Otonomi Daerah. In *Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah* (pp.1-12)..